

Analisis stabilitas permintaan uang di Kalimantan

Astri Viani Mansur¹, Akhmad Noor²✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis stabilitas permintaan uang dan melihat pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan (PDRB) terhadap permintaan uang di Provinsi Kalimantan tahun 1991-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan persamaan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan uang baik dari M1 maupun M2, sedangkan pada variabel pendapatan (PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan) menunjukkan pengaruh positif terhadap permintaan uang baik dari M1 maupun M2.

Kata kunci: Stabilitas permintan uang; tingkat suku bunga; pendapatan; persamaan simultan

Analysis of the stability of money demand in Kalimantan province

Abstract

This study aims to analyze the stability of demand for money and see the effect of interest and income rates (GRDP) on the demand for money in Kalimantan Province in 1991-2020. The data used in this research is secondary data. This study uses a quantitative research approach. The method used in this study uses simultaneous equations. The results of this study indicate that the interest rate has a negative effect on the demand for money from both M1 and M2, while the income variable (GDP according to current prices and constant prices) shows a positive effect on the demand for money from both M1 and M2.

Key words: *Stability of money demand; interest rate; income, simultaneous equation*

PENDAHULUAN

Uang dipergunakan untuk segala aktivitas perekonomian sebagai alat tukar. Uang berperan penting dalam kegiatan ekonomi terhadap pemenuhan barang atau jasa, dimana uang digunakan sebagai alat tukar untuk bisa memenuhi kebutuhan terhadap barang atau jasa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa uang yang dijadikan sebagai alat tukar dalam aktivitas ekonomi merupakan suatu permintaan uang, sehingga menjadi sesuatu penting dalam perilaku kebijakan moneter terhadap perekonomian, baik itu di negara maju maupun berkembang (Champ et al, 2011:3).

Stabilitas permintaan uang dianggap sebagai salah satu permasalahan terpenting dalam kegiatan ekonomi. Sehingga implikasinya dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan ekonomi dan mengelola kebijakan moneter agar berkembang secara efektif, dan mengikuti perilaku permintaan uang serta stabilitas dan determinannya dalam meningkatkan efektivitas kebijakan moneter (Saed dan Shawaqfeh, 2017).

Permintaan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya pendapatan, tingkatnya suku bunga dan tingkat harga, serta variabel lainnya yang mempengaruhi permintaan uang. Dikarenakan keterbatasan yang ada, maka peneliti dalam penulisan ini hanya membahas pengaruh permintaan uang dari segi pendapatan dan tingkat suku bunga karena variabel tersebut juga menjadi komponen yang sangat penting dalam penargetan moneter.

Kondisi jumlah uang beredar yang mencakup uang giral maupun uang kartal atau di makna sempitnya disebut (M1) serta untuk makna luasnya (M2) ialah gabungan dalam hasil M1 dan uang kuasi. Jumlah uang beredar banyak terjadi perubahan di 10 tahun terakhir, pada tahun 2010 M1 sebesar 605.411 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan cukup tinggi sebesar 1.855.625 dan M2 juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 6.900.049. Peningkatan jumlah uang beredar menunjukkan kegiatan ekonomi ikut mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar mencerminkan permintaan uang, dimana ketika jumlah uang beredar ini kian bertambah maka dapat memenuhi permintaan uang yang semakin banyak.

Tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh pada permintaan uang mengakibatkan adanya perubahan pada pasar uang. Hubungan ini lebih ditunjukkan pada perubahan dalam elastisitas suku bunga. Permintaan uang dapat mengendalikan agregat moneter yang ditunjukkan dari tingkat suku bunga dalam penawaran uang, hal ini tergantung pada permintaan uang. Dimana penentu utama permintaan uang terletak pada output riil dan tingkat suku bunga. Hal ini dapat diasumsikan, jangka panjang dan stabil selama elastisitasnya rendah maka tingkatan suku bunga ada pengaruhnya kepada permintaan uang. (Walsh, 2017; Saed dan Shawaqfeh, 2017; Onakoya et al, 2016; Al Rasasi, 2020)

Produk Domestik regional Bruto (PDRB) yang dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu serta seberapa besar kegiatan perekonomian suatu wilayah secara keseluruhan dengan melihat perkembangan nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi di suatu daerah. Pada tahun 2010 hingga 2020 PDRB di Provinsi se-Kalimantan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan mengalami perbandingan yang cukup besar, seperti yang terjadi pada PDRB di pulau Kalimantan dimana sumbangsih terbanyak terdapat pada PDRB Kalimantan Timur pada tahun 2019 sebesar Rp.652.158.057, selanjutnya disusul oleh Kalimantan Barat sebesar Rp.214.001.754, sedangkan provinsi lain memiliki PDRB yang masih rendah.

Pendapatan menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya artinya bahwa meningkatnya jumlah uang beredar diikuti meningkatnya pendapatan. Tingkat suku bunga BI Rate dari tahun 2010-2020 mengalami ketidaktetapan. Pada tahun 2014 tingkat suku BI Rate tumbuh sebesar 7.75% dan tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 4.75%. Tahun 2018 kembali terjadi peningkatan menjadi 6.00% yang kemudian pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 3.75%. Dapat dikatakan tingkat suku bunga BI Rate selalu terjadi penurunan dari tahun ke tahun yang kemudian terjadi kenaikan, namun di tahun berikutnya ada pengurangan kembali terjadi seperti saat tahun 2020 (Sumber : Bank Indonesia, 2021).

Kondisi tersebut sangat mempengaruhi stabilitas permintaan uang ketika pendapatan dan tingkat suku bunga berpengaruh pada permintaan uang mengakibatkan ketidaktetapan dalam grafik tingkat suku bunga sedangkan pendapatan disetiap tahunnya mengalami peningkatan serta jumlah uang beredar terjadi kenaikan disetiap periodenya artinya bahwa kebutuhan dalam memegang uang tergantung pada masyarakat itu sendiri. Terdapat hubungan antara tiap-tiap variabel, dimana tingkat suku bunga dan

pendapatan cenderung terjadi perubahan yang dapat menimbulkan perubahan dalam permintaan uang. Sehingga perlu diperhatikan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat stabil.

METODE

Metode pengumpulan dengan memakai data sekunder yang didapat berdasarkan informasi dan data, serta instansi yang sesuai dalam penelitian. Teknik yang digunakan, yaitu dengan menelusuri literatur dan studi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian untuk mendukung dasar-dasar teori dalam tinjauan penelitian. Dalam analisis peneliti menggunakan data panel untuk menyatukan time series atau rentan waktu dan cross section dari tahun 1991-2020 menggunakan data jumlah uang beredar M1 dan M2, Pendapatan (PDRB) berdasarkan harga belaku dan harga konstan dan tingkat suku bunga BI RATE serta data yang dipakai diperoleh melalui Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Alat Analisis

Alat analisis memakai model regresi data panel memakai Eviews-9. Data panel ialah kumpulan data dari time-series dan cross-section. Model regresi data panel yang digunakan variabel bebas ialah pendapatan PDRB dan tingkat suku bunga, sementara itu variabel terikat yang dipakai ialah permintaan uang. Untuk dapat menganalisis data panel agar sesuai dengan model penelitian, dilakukan pengujian spesifikasi pemodelan.

Uji Chow serta Uji Hausman, serta Uji Breush-Pagan yaitu tiga spesifikasi uji pada model regresi data panel yang dipakai dalam menentukan model estimasi (Gujarati dan Porter, 2009) Common Effect Model (CEM); Fixed Effect Model (FEM); dan Random Effect Model (REM).

Pemilihan model estimasi data panel. Sebelum dilakukannya regresi, tahap awal mengevaluasi model untuk memastikan estimasi model mana yang akurat dengan memahami model yang digunakan, setelah itu dilakukan pengujian:

- Uji Chow;
- Uji Hausman;
- Uji Breusch-Pagan LM Test; dan
- Uji Asumsi Klasik.

Menguji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier mencakup pengujian Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Normalitas, Multikolinieritas, Linieritas. Melainkan bukan seluruhnya perlu dilakukan dalam data panel (Gujarati and Porter 2009). Sehingga peneliti melakukan pengujian asumsi klasik mempergunakan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Persamaan Simultan

Berdasarkan penelitian yang di teliti maka alat analisis yang digunakan adalah pendekatan persamaan simultan. Persamaan simultan adalah persamaan yang memiliki hubungan dua arah antara Y dan beberapa X yang terlihat berbeda diantara variabel dependen dengan variabel independen menjadi meragukan.

Model Empirik

Model empirik diciptakan sebagai suatu fenomena ekonomi berdasarkan pada teori ekonomi. Berdasarkan variabel yang mempengaruhi permintaan uang di Provinsi Kalimantan, maka diperoleh persamaan permintaan dan penawaran sebagai berikut : (Gujarati dan Porter, 2009)

$$M_t^d = \alpha_0 + \alpha_1 PDRB_t + \alpha_2 R_t + u_{1t}$$

$$\alpha_1 > 0, \alpha_2 < 0$$

$$M_t^s = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + u_{2t}$$

$$\beta_1 > 0$$

Dari persamaan structural dibentuk persamaan reduced form sebagai berikut:

$$M_d = M_s$$

$$\alpha_0 + \alpha_1 PDRB_t + \alpha_2 R_t + u_{1t} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + u_{2t}$$

$$\alpha_1 PDRB_t - \beta_1 PDRB_t = \beta_0 - \alpha_0 + \alpha_2 R_t + u_{2t} - u_{1t}$$

$$= \left(\frac{\beta_0 - \alpha_0}{\alpha_1 - \beta_1} \right) + \left(\frac{\alpha_2}{\alpha_1 - \beta_1} \right) R_t + \left(\frac{u_{2t} - u_{1t}}{\alpha_1 - \beta_1} \right) \quad PDRB_t = \frac{\beta_0 - \alpha_0 + \alpha_2 R_t + u_{2t} - u_{1t}}{\alpha_1 - \beta_1}$$

$$PDRB_t = \Pi_0 + \Pi_1 R_t + v_t$$

Memasukkan PDRB_t ke persamaan Md sebagai berikut:

$$Md = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\left(\frac{\beta_0 - \alpha_0}{\alpha_1 - \beta_1} \right) - \left(\frac{\alpha_2}{\alpha_1 - \beta_1} \right) R_t + \left(\frac{u_{2t} - u_{1t}}{\alpha_1 - \beta_1} \right) \right] + v_t$$

$$Md = \alpha_0 + \left(\frac{\alpha_1 \beta_0 - \alpha_1 \beta_1}{\alpha_1 - \beta_1} \right) - \left(\frac{\alpha_2 \beta_1}{\alpha_1 - \beta_1} \right) R_t + \left(\frac{\alpha_1 u_{2t} - \beta_1 u_{1t}}{\alpha_1 - \beta_1} \right) v_t$$

$$Md = \Pi_2 + \Pi_3 R_t + w_t$$

Dan fungsi simultan dengan Ms = $\beta_0 + \beta_1 PDRB + u_t$

Melalui persamaan identifikasi dapat menjelaskan apakah angka estimasi berdasarkan parameter persamaan struktural dapat diestimasi koefisien reduced form. Apabila mampu diselesaikan, maka persamaan tersebut dapat diidentifikasi. Jika hal ini tidak bisa diselesaikan, maka persamaan tersebut tidak dikenal atau kurang diidentifikasi. Persamaan yang telah diidentifikasi dapat diidentifikasi sepenuhnya diidentifikasi secara berlebihan. Dikatakan exactly identified kalau terdapat angka nilai yang unik dari parameter struktural dapat dihasilkan. Jika overidentified terdapat lebih dari satu angka nilai yang diperoleh untuk parameter-parameter persamaan struktural. Dalam model persamaan diidentifikasi hasil dari variabel predetermined yang dimasukkan pada persamaan tidak boleh sedikit dari jumlah endogen yang digunakan pada persamaan dikurang dengan satu, yakni:

$$K - k \geq m - 1$$

Uji Stabilitas

Uji stabilitas dipakai untuk menilai apakah stabilitas terdapat dalam jangka pendek maupun jangka panjang di provinsi Kalimantan dari tahun 1991-2020. Grafik CUSUMQ yang signifikan pada $\alpha=5\%$ menyatakan bahwa parameter variabel penelitian stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1.

Hasil Identifikasi Persamaan Simultan

Persamaan Simultan	K-M	G-1	$K - k \geq m - 1$	Keputusan
$M_t^d = \alpha_0 + \alpha_1 PDRB_t + \alpha_2 R_t + u_{1t}$	4-3	3-1	$1 < 2$	Unidentified
$M_t^s = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + u_{2t}$	4-3	3-1	$2 = 2$	Exactly Identified

Berdasarkan hasil identifikasi melalui order condition menunjukkan permintaan uang tidak diidentifikasi (unidentified) dan di sisi lain penawaran uang secara tepat diidentifikasi (exactly identified), sehingga model yang digunakan adalah metode Indirect Last Square (ILS) dengan penyelesaian persamaan sebagai berikut : (Gujarati and Porter 2009)

Hasil Estimasi

Hasil Interpretasi Persamaan 1

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persamaan 1, yaitu: $PDRB_t = \Pi_0 + \Pi_1 R_t + v_t$ dengan menggunakan model persamaan simultan. Pendapatan yang digunakan adalah PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan pada tahun 1991-2020 dengan memakai Random Effect Model (REM). Sehingga hasil persamaan dapat ditulis seperti berikut:

Table 2.

Hasil Tingkat Suku Bunga Terhadap PDRB Menurut Harga Berlaku Tahun 1991-2009

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R	-2020098.	785361.9	-2.572188	0.0121
C	66858151	23675099	2.823986	0.0061

Table 3.

Hasil Tingkat Suku Bunga Terhadap PDRB Menurut Harga Berlaku Tahun 2010-2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R	-17157813	4290279.	-3.999230	0.0002
C	3.00E+08	89439493	3.351515	0.0015

$$PDRB = 66858151 - 2020098 R_t + 29957775 - 17157813 R_t$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa penurunan tingkat suku bunga 1 persen mendorong peningkatan pada produk domestic regional bruto berdasarkan harga berlaku di tahun 1991

sampai dengan tahun 2009 sebesar 2020098 persen. Sedangkan di tahun 2010 sampai 2020 menunjukkan bahwa Produk Domestic Regional Bruto provinsi Kalimantan didorong oleh penurunan tingkat suku sebesar 17157813.

Tabel 4.

Hasil Tingkat Suku Bunga Terhadap PDRB Menurut Harga Konstan 1991-2009

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R	-1128500.	59836054	2.065038	0.0424
C	1.24E+08	476302.8	-2.369292	0.0204

Tabel 5.

Hasil Tingkat Suku Bunga Terhadap PDRB Menurut Harga Konstan 2010-2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R	-6535473.	72458588	2.722472	0.0088
C	1.97E+08	1734693.	-3.767510	0.0004

$$PDRB = 123563737 - 1128500 R_t \\ 197266470 - 6535473 R_t$$

Hasil estimasi diatas menunjukkan koefisien variabel tingkat suku bunga sebesar - 1128500 artinya adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pendapatan (PDRB) terhadap tingkat suku bunga di Provinsi Kalimantan. Ketika tingkat suku bunga terjadi penurunan sebesar 1 persen maka produk domestic regional bruto tahun 1991-2009 berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan sebesar 1128500 persen. Sedangkan di tahun 2010 sampai 2020 menunjukkan ketika tingkat suku bunga terjadi penurunan maka dapat mendorong kenaikan pada produk domestic regional bruto di provinsi Kalimantan sebesar 6535473.

Hasil Intepretasi Persamaan 2

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model persamaan simultan bahwa persamaan 2, yaitu: $MD = \Pi_2 + \Pi_3 R_t + w_t$, menggunakan Random Effect Model (REM). Sehingga hasilnya bisa ditulis menjadi sebagai berikut:

Tabel 6.

Hasil Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang Tahun 1991-2009

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1585888.	180731.3	8.774839	0.0000
R	-43416.95	11889.26	-3.651778	0.0005

Tabel 7.

Hasil Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang Tahun 2010-2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10571231	894254.3	11.82128	0.0000
R	-824647.3	148376.5	-5.557804	0.0000

$$M = 1585888 - 43416.95 R_t \\ 10571231 - 824647.3 R_t$$

Hasil diatas dapat diartikan bahwa jumlah uang beredar tahun 1991-2009 memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif sebesar 43416.95. Artinya ketika tingkat suku bunga terjadi penurunan sebesar 1 persen sehingga permintaan uang terjadi peningkatan sebesar 43416.95 persen. Sedangkan di tahun 2010 sampai 2020 menyatakan bahwa penurunan tingkat suku bunga mendorong kenaikan permintaan uang sebesar 824647.3.

Penaksiran Persamaan Simultan

Hasil persamaan 1 dan persamaan 2 yang sudah diperoleh, maka selanjutnya meregresi fungsi simultan dengan $MS = \beta_0 + \beta_1 PDRB + u_t$ dengan memakai Random Effect Model (REM). Sehingga hasilnya dapat ditulis menjadi:

Table 8.

Hasil PDRB Menurut Harga Berlaku Terhadap Permintaan Uang Tahun 1991-2009

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	148939.4	1.43E-10	1.04E+150.0000	
PDRB_PREDICTED	0.021492	3.41E-18	6.30E+150.0000	

Table 9.

Hasil PDRB Menurut Harga Berlaku Terhadap Permintaan Uang Tahun 2010-2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3835875.5	2.46E-08	-1.56E+140.0000	
PDRB_PREDICTED	0.048062	1.23E-16	3.91E+14 0.0000	

$$M = 148939.4 + 0,021492 \text{ PDRB}_t \\ -3835875.5 + 0,048062 \text{ PDRB}_t$$

Hasil ditahun 1991-2009 dapat diartikan bahwa pendapatan (PDRB) menurut harga berlaku terhadap permintaan uang berpengaruh positif sebesar 0,021492. Artinya apabila pendapatan terjadi pengembangan sebesar 1 persen sehingga permintaan uang juga terjadi peningkatan sebesar 0,021492 persen. Sedangkan di tahun 2010 sampai 2020 menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan mendorong kenaikan permintaan uang sebesar 0,048062.

Table 10.

Hasil PDRB Menurut Harga Konstan Terhadap Permintaan Uang 1991-2009

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3167996.	1.51E-08	-2.10E+140.0000	
PDRB_PREDICTED	0.038473	1.39E-16	2.76E+14 0.0000	

Table 11.

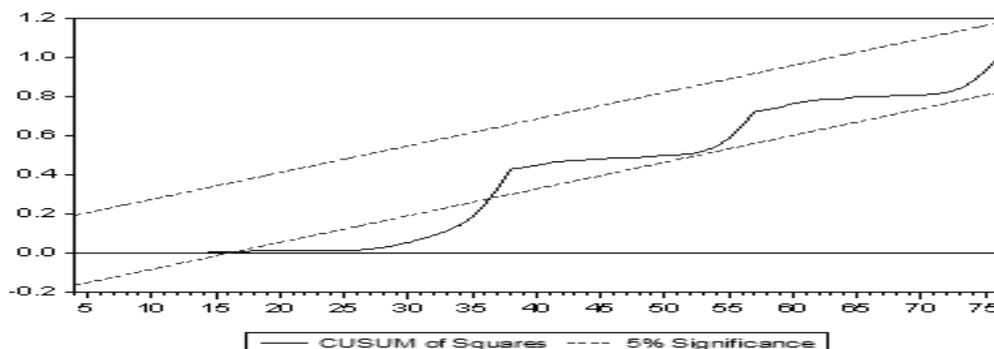
Hasil PDRB Menurut Harga Konstan Terhadap Permintaan Uang 2010-2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14319893	2.06E-07	-6.95E+140.0000	
PDRB_PREDICTED	0.126180	1.30E-15	9.74E+14 0.0000	

$$M = -3167996 + 0,038473 \text{ PDRB}_t \\ -14319893 + 0,126180 \text{ PDRB}_t$$

Hasil ditahun 1991-2009 dapat diartikan bahwa pendapatan (PDRB) menurut harga konstan terhadap permintaan uang berpengaruh positif sebesar 0,038473. Artinya apabila pendapatan terjadi pengembangan sebesar 1 persen sehingga permintaan uang juga terjadi peningkatan sebesar 0,038473 persen. Bahkan di tahun 2010 sampai 2020 menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan mendorong kenaikan permintaan uang sebesar 0,126180.

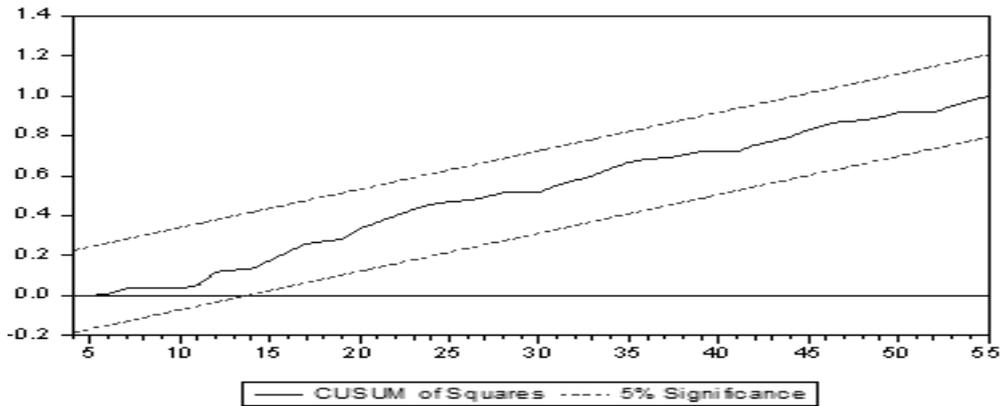
Uji Stabilitas



Gambar 1.

Grafik Uji Cumulative Sum of Squares pada Provinsi Kalimantan tahun 1991-2009

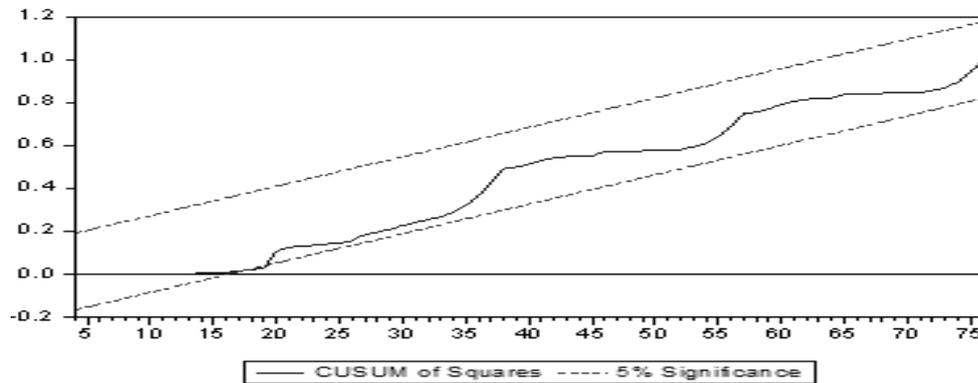
Dari hasilnya data grafik diatas menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan pada variabel pendapatan (PDRB Menurut Harga Berlaku) dan tingkat suku bunga dengan permintaan uang pada tahun 1991-2009, dimana sisa rekursif dari estimasi fungsi permintaan uang keluar dari batas garis kritis 5%.



Gambar 2.

Grafik Uji Cusumulative Sum of Squares pada Provinsi Kalimantan tahun 2010-2020

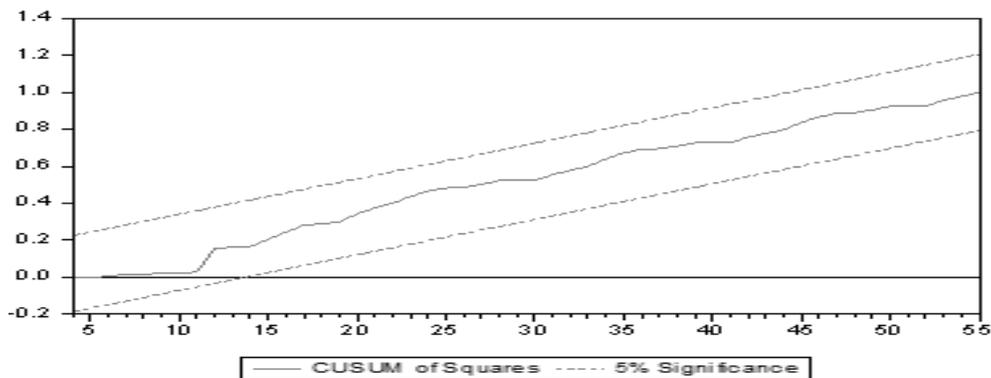
Dari hasilnya data grafik diatas menunjukkan bahwa adanya kestabilan pada variabel pendapatan (PDRB Menurut Harga Berlaku) dan tingkat suku bunga dengan permintaan uang pada tahun 2010-2020, dimana rekursif dari estimasi fungsi permintaan uang terletak pada batas garis kritis 5%.



Gambar 3.

Grafik Uji Cusumulative Sum of Squares pada Provinsi Kalimantan tahun 1991-2009

Dari hasilnya data grafik diatas memperlihatkan bahwa adanya kestabilan pada variabel pendapatan (PDRB Menurut Harga Konstan) dan tingkat suku bunga dengan permintaan uang pada tahun 1991-2009, dimana rekursif dari estimasi fungsi permintaan uang terletak pada batas garis kritis 5%.



Gambar 4.

Grafik Uji Cusumulative Sum of Squares pada Provinsi Kalimantan tahun 2010-2020

Dari hasilnya data grafik diatas menunjukkan bahwa adanya kestabilan pada variabel pendapatan (PDRB Menurut Harga Konstan) dan tingkat suku bunga terhadap permintaan uang pada tahun 2010-2020, dimana rekursif dari estimasi fungsi permintaan uang terletak pada batas garis kritis 5%.

Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Uang

Hasil analisis regresi memakai persamaan simultan memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang meskipun itu dalam arti sempit (M1) maupun dalam arti luas (M2) di Provinsi Kalimantan. Jadi hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan permintaan uang, saat pendapatan meningkat maka permintaan uang juga mengalami peningkatan yang diakibatkan dari konsumsi di masyarakat yang selalu meningkat.

Hasil analisis juga memperlihatkan tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan teori Model Tobin yang memperlihatkan hubungan terbalik antara tingkat bunga dan permintaan uang akibat dari hubungan antara uang dan pendapatan tidak langsung, uang dapat mempengaruhi pendapatan melalui perubahan bunga sehingga fungsi permintaan uang pun akan stabil.

Hal ini juga sejalan dengan teori Keynes bahwa uang yang digunakan dengan tujuan transaksi. Bahwa semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka permintaan uang di masyarakat juga semakin meningkat dengan tujuan untuk bertransaksi dan berjaga-jaga.

Sehingga ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan Al Rasasi (2020) yang menunjukkan bahwa permintaan uang sesuai pada ekspektasi teori yang mengemukakan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendapatan dan permintaan uang. Selain itu juga penelitian Saed dan Shawaqfeh (2017) yang menyatakan bahwa permintaan uang (M1) memiliki hubungan jangka panjang terhadap pendapatan dan tingkat suku bunga sedangkan pada permintaan uang (M2) mempunyai hubungan jangka panjang antara permintaan uang terhadap pendapatan kecuali pada tingkat bunga riil.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Permintaan Uang

Hasil analisis regresi menggunakan persamaan simultan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan uang meskipun itu dalam arti sempit (M1) maupun dalam arti luas (M2) di Provinsi Kalimantan. Sehingga hasilnya sesuai dengan hipotesis yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga dan permintaan uang. Ini artinya saat tingkat suku bunga terjadi penurunan, mengakibatkan permintaan uang akan terjadi kenaikan.

Hasil analisis ini setara dengan teori Baumol Tobin yang menjelaskan bahwa selera masyarakat dalam menyimpan uang untuk tujuan spekulasi akan menurun ketika tingkat suku bunga terjadi meningkat. Ketika tingkat suku bunga ini di batas tidak normal, maka seseorang akan memperhitungkan kenaikan tingkat suku bunga dan penurunan pada harga obligasi yang kemudian mereka akan beralih dari obligasi ke uang dan begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Gilenko (2018) yang memperlihatkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang. Selain itu juga penelitian Onakoya, Adegbebi Babatunde dan Yakubu (2016) bahwa tingkat suku memiliki hubungan negatif namun dalam penelitian ini tingkat suku secara statistik tidak signifikan. Hal ini mungkin terjadi akibat dari fakta bahwa suku bunga bekerja melalui sistem keuangan dan dilihat bahwa dengan sistem keuangan Nigeria yang terbelakang.

Stabilitas Permintaan Uang

Stabilitas permintaan uang memperlihatkan bahwasanya model permintaan uang di provinsi Kalimantan sesuai dengan teori klasik bahwa permintaan uang utamanya dipakai dengan maksud transaksi dimana transaksi yang biasanya dipakai untuk tujuan konsumsi dengan sifat pengeluaran yang stabil setiap periode.

Stabilnya permintaan uang ini juga dapat dilihat bahwa penawaran uang adalah eksogen dan uang dipegang atas kemauan individu (Sehingga $M_s = M_d$), dari persamaan Cambridge juga memprediksi teori kuantitas bahwa pendapatan nominal ditentukan oleh kuantitas uang, sehingga sesuai dengan hasil persamaan simultan dari pendapatan terhadap permintaan uang yang menunjukkan bahwasanya pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang. Artinya jika penawaran uang stabil, maka permintaan uang juga akan stabil.

Hasil Uji Stabilitas juga menunjukkan bahwa CUSUMQ ditahun 1991-2020 pada permintaan uang menunjukkan ke stabilan namun pada variabel pendapatan (PDRB menurut harga berlaku) dan tingkat suku bunga terhadap permintaan uang pada tahun 1991-2009 mengalami ketidakstabilan akibat terjadinya krisis moneter di tahun 1998.

SIMPULAN

Hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan (PDRB menurut harga berlaku dan konstan) memiliki pengaruh terhadap permintaan uang baik dari M1 maupun M2 di Provinsi Kalimantan. Hasil ini sesuai dengan kesimpulan teoritis yang melihat hubungan antara pendapatan dengan permintaan uang apabila pendapatan mengalami peningkatan maka permintaan uang juga mengalami peningkatan. Dalam hal ini pendapatan juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dimana saat tingkat bunga ini meningkat maka pendapatan mengalami penurunan hal ini juga yang dapat mempengaruhi permintaan uang.

Tingkat suku bunga BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan uang di Provinsi Kalimantan. Hasil tersebut sesuai dengan kesimpulan teoritis yang melihat hubungan antara tingkat suku bunga dengan permintaan uang. Namun secara parsial tingkat suku BI Rate punya pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang sehingga kondisi ini sangat mempengaruhi permintaan uang.

Stabilitas permintaan uang di tahun 1991-2009 menggunakan PDRB menurut harga berlaku bahwa terjadi ketidakstabilan pada variabel pendapatan dan tingkat suku bunga. Namun di tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 pada hasil grafik CUSUMQ menunjukkan kestabilan pada variabel pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap permintaan uang. Berbeda dengan hasil pada variabel pendapatan (PDRB menggunakan harga konstan) dan tingkat suku bunga yang menunjukkan kestabilan di tahun 1991-2020.

Adapun saran yang diharapkan untuk dapat meningkatkan permintaan uang maka pendapatan juga harus mengalami peningkatan. Artinya kebijakan yang dibuat harus diupayakan dan disesuaikan agar pendapatan tetap stabil dan pada tingkat suku bunga perlu kebijakan yang tepat agar permintaan uang di provinsi Kalimantan tetap stabil serta diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis variabel yang mempengaruhi permintaan uang di Provinsi Kalimantan seperti halnya menambah beberapa variabel misalnya tingkat harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bain, Keith, and Peter G A Howells. 2003. *Monetary Economics: Policy and Its Theoretical Basis*. First published 2003 by PALGRAVE MACMILLAN Houndmills, Basingstoke, Hampshire, RG21 6XS and 175 Fifth Avenue, New York, N.Y. 10010 Companies and representatives throughout the world.
- Champ, Bruce, Scott Freeman, and Joseph Haslag. 2011. *Modeling Monetary Economies*. *Modeling Monetary Economies*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511977411>.
- Gani, Irwan, and Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Edited by Putri Christian. Revisi. Yogyakarta: PT.Andi Offset.
- Gilenko, Evgenii V. 2018. "Stability of Money Demand in the Russian Economy after the Global Financial Crisis of 2008-2009." *Journal of Reviews on Global Economics* 7 (Special Issue): 946–52. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2018.07.92>.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth. McGraw-Hill/Irwin, a business unit of The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020: Douglas Reiner.
- Handa, Jagdish. 2009. *Monetary Economics*, 2nd Edition. Taylor & F. London and new york: Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN.
- Onakoya, Adegbemi Babatunde and Yakubu, Muhammad Maimuna. 2016. "The Stability of Money Demand Function: Renewed Evidence From Nigeria." *International Journal of Economics and Financial Issues* 3: 146–55. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9799>.
- Rasasi, Moayad H. Al. 2020. "Assessing the Stability of Money Demand Function in Saudi Arabia." *International Journal of Economics and Financial Research*, no. 62: 22–28. <https://doi.org/10.32861/ijefr.62.22.28>.

- Saed, Adnan dan, and Walid Shawaqfeh. 2017. "The Stability of Money Demand Function in Jordan : Evidence from the The Stability of Money Demand Function in Jordan : Evidence from the Autoregressive Distributed Lag Model # 1," no. September. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14803.68646>.
- Serletis, Apostolos. 2007. The Demand for Money: Theoretical and Empirical Approaches. The Demand for Money: Theoretical and Empirical Approaches. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-71727-2>.
- Walsh, Carl E. 2017. Monetary Theory and Policy. Fourth. Cambridge, Massachusetts London, England: Library of Congress Cataloging.